

**PENYULUHAN BENTUK SEDIAAN OBAT DAN RUTE OBAT DI SD  
NEGERI 1 SERENGSEM BANDAR LAMPUNG**

**Ade Maria Ulfa, Cantika Raysa Raihannisa, Gina Riyanti, Indah Eliza  
Rahma, Iqlima Gina Denta, Khairunnisa**

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

\* Email Korespondensi Penulis: [ademariaulfa81@gmail.com](mailto:ademariaulfa81@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Lack of public knowledge about the importance of drug dosage forms and drug routes can certainly be a problem because it does not optimize the function of drugs. The purpose of this activity is that the public, especially children, can know the importance of basic knowledge about drug dosage forms and the correct route of drug administration. The activities carried out were counseling to SDN 1 Serengsem precisely in class 6A which held 25 peoples and holding pre-test and post-test questionnaires regarding dosage forms and drug routes. To determine knowledge before and before being given information on the correct dosage form and route of drug administration. The results obtained from this counseling are knowledge about children in grade 6A from 34% becomes 83%. So that they can become informants about the correct dosage form and route of medicine for their families and surroundings.*

*Keywords : drug dosage form, drug preparation route, counseling.*

**ABSTRAK**

Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang pentingnya pengetahuan bentuk sediaan obat dan rute obat tentunya dapat menjadi masalah karena tidak mengoptimalkan fungsi obat. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat, terkhususnya anak-anak dapat mengetahui pentingnya pengetahuan dasar tentang bentuk sediaan obat dan rute pemberian obat yang benar. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan ke SDN 1 Serengsem tepatnya di kelas 6A yang berjumlah 25 orang dan diadakannya pre-test dan post-test kusioner mengenai bentuk sediaan dan rute obat. Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberi informasi bentuk sediaan dan rute pemberian obat yang benar. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak di kelas 6A dari 34% menjadi 83% sehingga mereka dapat menjadi informan tentang bentuk sediaan dan rute obat yang benar bagi keluarga dan sekitar mereka.

Kata Kunci : Bentuk Sediaan Obat, Rute Pemberian Obat, Penyuluhan.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dunia kesehatan berbagai obat baru telah ditemukan dan informasi yang berkaitan dengan perkembangan obat tersebut juga semakin banyak (Depkes RI, 2008). Kemajuan yang pesat di bidang kedokteran dan farmasi telah menyebabkan produksi berbagai jenis obat meningkat sangat tajam. Setiap perilaku kesehatan dapat dilihat sebagai fungsi pengaruh kolektif salah satunya dari faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, dan persepsi (ISFI, 2008).

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 obat adalah bahan atau paduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia (Depkes RI, 2009).

Sehingga berdasarkan Undang-undang ini, obat perlu diperkenalkan secara dini kepada anak-anak bahwa penggunaan obat harus secara benar untuk menghindari kesalahan penggunaan obat ataupun penyalahgunaan obat. Pemberian pengetahuan tentang obat-obatan kepada anak-anak adalah menjadi poin penting guna meminimalisir penyalahgunaan obat. Dengan pemberian pengetahuan tentang obat ini, maka dapat didasari bahwa obat mempunyai peran yang krusial dalam kehidupan anak-anak sampai menjadi dewasa dan tua (Tjay, T.H., Rahardja, 2010).

## **MASALAH**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, penyusun mengajukan program yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan tentang “bentuk sediaan obat dan rute obat”. Kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Program Studi S1 Farmasi Universitas Malahayati adalah sosialisasi tentang bentuk sediaan dan rute obat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Srengsem Bandar Lampung. Program ini dipilih karena diharapkan dapat merubah kebiasaan masyarakat yang tergolong sederhana dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya informasi dasar bentuk sediaan dan rute obat dan bahaya mengkonsumsi obat sembarangan.

## **METODE**

Subyek dalam kegiatan penyuluhan ini adalah siswa-siswi di SD Negeri Serengsem di Kelurahan Serengsem, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan pemberian informasi mengenai bentuk sediaan obat dan rute pemberian obat yang baik. Siswa-siswi diberi pre-test dan post-test (kuis) untuk mengetahui pengetahuan mereka sebelum diberi informasi dan pengetahuan mereka sesudah diberi penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan tentang sediaan obat dan rute pemberian obat yang benar berlangsung di SD Negeri 1 Serengsem, tepatnya di kelas 6A berjalan dengan lancar. Penyuluhan ini diikuti oleh 25 siswa-siswi di kelas 6A SD Negeri 1 Serengsem. Sebelum diberi penyuluhan siswa-siswi diberi pre-test (Kuis), untuk mengetahui pengetahuan mereka selama ini sebelum diberi penyuluhan tentang bentuk sediaan dan rute pemberian obat yang benar. Berikut gambar pengerjaan pre-test (Kuis) yang dikerjakan peserta pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengerjaan Pre-test (kuis) dan salah satu pre-test peserta.

Siswa-siswi di kelas 6A diberi penyuluhan tentang bentuk sediaan dan rute obat yang benar. Obat merupakan bahan kimia berbahaya yang hanya dapat digunakan untuk indikasi tertentu saja. Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005).

Ada berbagai bentuk sediaan obat di bidang farmasi, yang dapat diklasifikasikan menurut wujud zat dan rute pemberian sediaan. Berdasarkan wujud zat, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan bentuk cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan solid/padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk).

Rute pemberian dalam farmakologi dan toksikologi adalah jalur suatu obat, cairan, racun, atau zat lain dimasukkan ke dalam tubuh. Rute pemberian umumnya dikelompokkan berdasarkan lokasi pemberian zat tersebut. Contoh yang umum misalnya pemberian oral dan intravena.

Sasaran Penyuluhan adalah anak-anak yang hadir pada saat penyuluhan di SD Negeri 1 Srengsem Bandar Lampung. Karena pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dan rute obat yang benar sangat perlu untuk anak-anak. Masyarakat perlu melakukan swamedikasi untuk pengobatan mereka sendiri. Penyuluhan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya bentuk sediaan obat dan rute obat yang benar. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi.

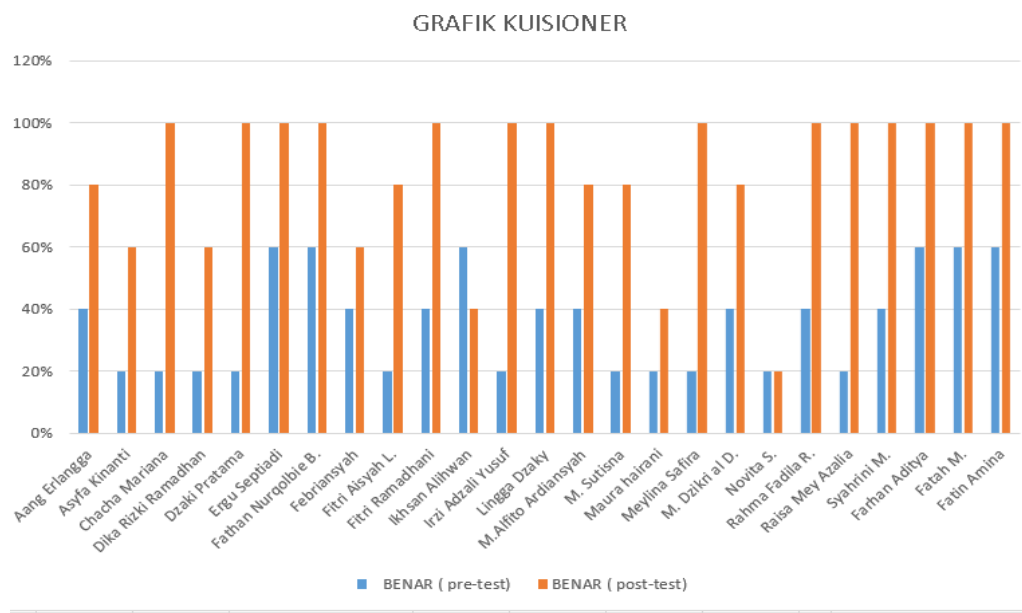
Pesertapun diuji kembali dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dalam menangkap materi yang diberikan oleh pemateri dan selama penyampaian materi berlangsung, seluruh peserta diberi vitamin untuk mengetes apakah mereka mengetahui bentuk sediaan vitamin tersebut dan bisa meraba bentuk nyata dari sediaan tersebut. Pesertapun terlihat sangat aktif, ini terbukti terdapat siswa yang

menanyakan Apakah rute obat yang benar jika menggunakan sediaan krim, kemudian kami menjawab bahwa penggunaan rute pemberian sediaan krim hanya digunakan diluar tubuh (topikal).



Gambar 3. Pemberian vitamin dan keaktifan siswa selama materi

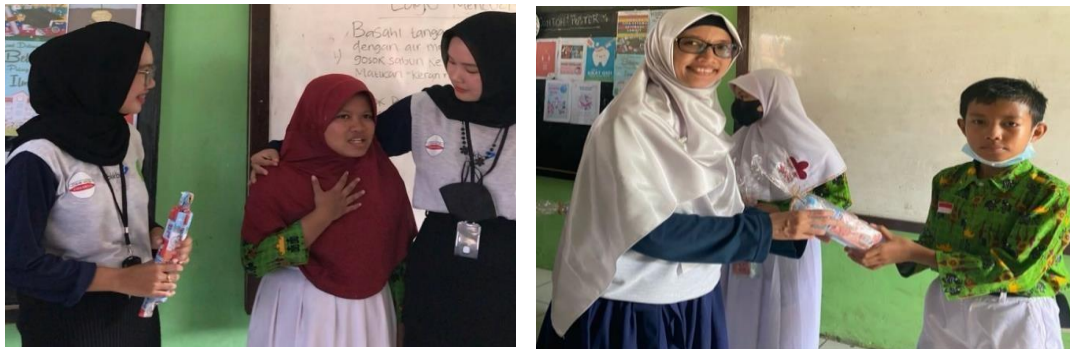
Post-test dan pre-test (kuisisioner) mengenai materi pemahaman bentuk sediaan dan rute obat dilaksanakan, barulah didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam bentuk sediaan dan rute pemberian obat yang benar pada peserta. Dimana terdapat peningkatan benar dalam menjawab kuisisioner. Dari yang hasil pre-test adalah 36% lalu hasil post-test menjadi 83%. Berikut gambar presentase pre-test dan post-test pada Gambar 4.



NAMA SISWA	BENAR ( pre-test)	BENAR ( post-test)
Aang Erlangga	40%	80%
Asyfa Kinanti	20%	60%
Chacha Mariana	20%	100%
Dika Rizki Ramadhan	20%	60%
Dzaki Pratama	20%	100%
Ergu Septiadi	60%	100%
Fathan Nurqolbie B.	60%	100%
Febriansyah	40%	60%
Fitri Aisyah L.	20%	80%
Fitri Ramadhani	40%	100%
Ikhsan Alihwan	60%	40%
Irzi Adzali Yusuf	20%	100%
Lingga Dzaky	40%	100%
M. Alfito Ardiansyah	40%	80%
M. Sutisna	20%	80%
Maura hairani	20%	40%
Meylina Safira	20%	100%
M. Dzikri al D.	40%	80%
Novita S.	20%	20%
Rahma Fadila R.	40%	100%
Raisa Mey Azalia	20%	100%
Syahrini M.	40%	100%
Farhan Aditya	60%	100%
Fatah M.	60%	100%
Fatin Amina	60%	100%
<b>RATA RATA</b>	<b>36%</b>	<b>83%</b>

Gambar 4. Presentase pre-test dan post-test

Bagi 3 peserta terbaik, dimana penilaian ini diukur dari hasil post-test terbesar dan tercepat dalam mengerjakan berhak mendapatkan hadiah. Diharapkannya setelah diadakan penyuluhan tentang bentuk sediaan dan rute obat yang benar, para peserta dapat swamedikasi untuk mereka sendiri dan dapat menjadi informan yang benar bagi keluarga dan sekitarnya.



Gambar 6. Pemberian hadiah kepada 3 peserta terbaik post-test

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong bahwasanya mahasiswa dapat berperan penting untuk mengedukasi masyarakat, yang pada kali ini targetnya adalah siswa-

siswi di SD Negeri 1 Serengsem, dimana daerah tersebut kurang tersentuh edukasi tentang bentuk sediaan dan rute obat, yang seharusnya masyarakat sadar akan pentingnya pengetahuan dini tentang bentuk sediaan obat dan rute obat yang benar, agar tidak terjadi penyalahgunaan obat, sehingga mereka sebagai generasi muda dapat menjadi informan yang bermutu untuk keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hak terbukti dengan hasil kusioner rata-rata post-test yaitu 34% menjadi 83%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriana, I., & Putri, D. L. P. 2020. Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains*. 1(1).
- Anief M, 2007, *Apa yang Diketahui tentang Obat*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Depkes RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Sekretariat Negara RI.
- Elex Media Komputindo. UMN Al Washliyah, 2016, *Rencana Strategi (Renstra) penelitian*, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah 2016-2020.
- Hamdin, C. D., & Muliasari, H. (2019). Pembinaan FARMACIL (Farmasis Cilik) di SDN 2 Cakranegara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(3), 86–91..
- Howard C. 2008. *Ansel. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi. Ed. 4*. Jakarta.
- Ikawati, Z, 2010, *Cerdas Mengenal Obat*, Yogyakarta.
- Kanisius LP2M, 2016, *Rencana Startegi (Renstra) Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) 2016-2020*, Universitas Muslim Nusantara AlWashliyah.
- POM. 1979. *Farmakope Indonesia. Edisi III*. Depkes RI. Jakarta.
- Syamsuni, 2007, *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmas.* ,Jakarta.